

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan dari membagikan ke 35 responden kepada orang Indonesia yang sedang tinggal di Jepang, maka bisa diambil beberapa kesimpulan berdasarkan judul yang dibahas pada penelitian ini yaitu kondisi budaya sepeda Jepang pada masa ini, kondisi regulasi di Jepang dan di Indonesia, dan infrastruktur khusus sepeda di Jepang maupun di Indonesia. Berdasarkan data yang sudah diuraikan penulis dalam bab sebelumnya yaitu BAB III, diketahui budaya sepeda Jepang sampai saat ini masih kuat dengan masih banyaknya yang menggunakan sepeda sebagai alat transportasi yang dapat dirasakan dan membuat orang Indonesia yang tinggal di Jepang mengikuti budaya tersebut. Dan meskipun pesepeda yang terbilang cukup banyak di Jepang, namun angka kecelakaan yang melibatkan pengguna sepeda tidak terlalu banyak, ini dikarenakan pesepeda di Jepang sangat taat pada aturan. Jika ada yang melanggar penegak hukum di Jepang tetap berperilaku adil dalam memberikan sanksi terhadap pelanggar orang local maupun orang asing.

Aturan bagi pesepeda di Jepang pun juga sangat ketat. Walaupun aturan di Jepang ketat, pesepeda di Jepang sangat disiplin dengan menaati aturan mulai dari menggunakan helm saat berkendara, menaati lampu lalu lintas, berhati – hati dengan kecepatan aman di jalur khusus sepeda, sampai mengikuti marka jalan dengan tertib. Meskipun begitu, jika dilihat dengan kondisi di Indonesia, menurut responden di Indonesia masih banyak yang kurang peduli terhadap aturan yang sudah ditetapkan pemerintah seperti masih banyak yang tidak menggunakan helm, menerobos lampu lalu lintas, tidak menggunakan jalur khusus sepeda dengan kebut – kebutan di jalan, hingga menghiraukan marka jalan. Penulis menyimpulkan bahwa pesepeda di Indonesia sangat membutuhkan pendidikan sebelum menggunakan sepeda sejak dini agar melahirkan generasi yang lebih taat pada aturan yang sudah ditetapkan pemerintah dan demi kemajuan pengguna sepeda di Indonesia seperti di Negara Jepang.

Dalam penelitian ini penulis juga mengetahui bahwa jika ingin menjadikan sepeda sebagai alat transportasi, pesepeda juga membutuhkan fasilitas infrastruktur

yang mendukung dan nyaman agar pesepeda merasa aman saat mengendarai atau menyimpas sepedanya karena sepeda lebih mudah dicuri dibanding kendaraan bermotor apalagi bermobil. Maka dari itu penulis mengetahui bahwa infrastruktur di Jepang terbilang sangat memadai seperti parkir khusus sepeda yang ada di setiap tempat yang membuat pengendaranya merasa aman jika meninggalkan atau memarkirkan sepedanya, adanya jembatan khusus sepeda yang disediakan untuk memudahkan pesepeda melewati jalan besar, rel kereta api, maupun sungai tanpa harus takut tertabrak oleh kendaraan lain, jalur khusus sepeda yang membuat pesepeda merasa lebih aman saat berbagi jalan dengan kendaraan lain, hingga rambu lalu lintas yang jelas, ini dapat memudahkan dan memberikan kenyamanan bagi pengguna sepeda. Namun berbanding terbalik dengan kondisi di Indonesia yang sedikitnya parkir khusus sepeda, sedikitnya jembatan khusus sepeda, bahkan rambu lalu lintas yang masih kurang jelas.

Disini penulis menyimpulkan pesepeda di Jepang masih sangat banyak pada masa ini dibanding pesepeda di Indonesia itu karena pemerintah yang menyediakan infrastruktur kepada pesepeda agar pesepeda dapat mengendarai sepeda dengan aman dan nyaman. Penulis juga melihat kenapa infrastruktur di Indonesia tidak semoderen di Jepang karena pesepedanya yang masih kurang kesadaran terhadap menjaga dan menggunakan fasilitas sesuai fungsinya, penulis juga menyimpulkan ini dikarenakan pesepeda di Indonesia tidak mendapatkan pendidikan sebelum menggunakan sepeda seperti di Jepang dan regulasi sepeda di Indonesia yang perlu diperbaiki.